

## **IMPLEMENTASI SUPERVISI GURU SEKOLAH DASAR SEBAGAI KUNCI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN**

<sup>1</sup>Fitria Sari, <sup>2</sup>Cucu Atikah  
<sup>1,2</sup>PENDAS FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
<sup>1</sup>Ffy.fify12@gmail.com  
<sup>2</sup>cucuatikah@untirta.ac.id

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to see how teachers carry out supervision in elementary schools, which is an important tool for ensuring the quality of education. The research was conducted using a qualitative approach and literature study methods through content analysis. The data used in this research comes from books, scientific journals, and various print and online reading sources related to the research topic. Reading and note-taking methods were used to collect data, which was then analyzed descriptively-analytically by discussing concepts and presenting data systematically. Research shows that teacher supervision has a strategic role in improving the quality of learning and professionalism of elementary school teachers. Planning, implementation, evaluation, and structured follow-up are all necessary components for implementing effective supervision. Supervision not only functions as control but also helps teachers become better. This research identifies several key factors for successful supervision, including supervisor competence, open communication, a constructive approach, and commitment from all parties in the supervision process. In conclusion, the implementation of systematic and sustainable elementary teacher supervision is a vital component in the education quality assurance system, which ultimately contributes to improving the quality of learning and overall educational outcomes.*

*Keywords: teacher supervision, elementary school, education quality assurance, teacher professional development*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana guru melakukan supervisi di sekolah dasar, yang merupakan alat penting untuk memastikan kualitas pendidikan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka melalui

analisis konten. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, dan berbagai sumber bacaan cetak dan online yang terkait dengan topik penelitian. Metode membaca dan mencatat digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis secara deskriptif-analitik dengan membahas konsep dan menyajikan data secara sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru SD. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang terstruktur adalah semua komponen yang diperlukan untuk menerapkan supervisi yang efektif. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kontrol tetapi juga membantu guru menjadi lebih baik. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor kunci keberhasilan supervisi, antara lain kompetensi supervisor, keterbukaan komunikasi, pendekatan yang konstruktif, dan komitmen semua pihak dalam proses supervisi. Kesimpulannya, implementasi supervisi guru SD yang sistematis dan berkelanjutan merupakan komponen vital dalam sistem penjaminan mutu pendidikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan outcomes pendidikan secara keseluruhan.

Kata kunci: supervisi guru, sekolah dasar, penjaminan mutu pendidikan, pengembangan profesional guru

### **A. Pendahuluan**

Supervisi penjaminan mutu di sekolah dasar memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap langkah peningkatan kualitas pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Meningkatkan kualitas sekolah adalah hal pertama yang harus dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan anggota staf lainnya. Supervisi, yang secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk memberikan bantuan dan perbaikan, digunakan untuk melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi dapat dilakukan dalam

bentuk pembinaan yang dirancang untuk membantu guru dan staf sekolah melakukan tugas mereka dengan baik.

Purwanto (1993) menyatakan bahwa supervisi adalah semua bantuan yang diberikan oleh pimpinan sekolah yang ditujukan untuk meningkatkan kepemimpinan guru dan anggota staf sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi ini berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan

pengajaran, memilih alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap tahapan seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Oleh karena itu, supervisi adalah suatu aktivitas pelatihan yang dirancang untuk membantu guru dan staf sekolah lainnya melakukan tugas mereka dengan baik (Jacqueline & Mulyanti, 2024). Dapat dikatakan Supervisi mencakup dorongan, bimbingan, dan pelatihan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan mereka, mengadopsi inovasi pendidikan, memilih metode pengajaran yang lebih baik, dan melakukan penilaian yang sistematis terhadap proses pengajaran

Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk membantu sekolah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang terdiri dari delapan aspek utama: proses pembelajaran, kompetensi lulusan, dan standar pendidik. Supervisi dilakukan oleh pengawas sekolah di tingkat sekolah dasar (Haryono et al., 2019). Supervisi ini tidak hanya membantu sekolah menemukan kelemahan mereka, tetapi juga memberikan panduan untuk perbaikan yang berkelanjutan.

Supervisi akademik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya dan membantu mereka mengelola proses pembelajaran dengan baik sehingga kualitas pembelajaran terus ditingkatkan (Pedagogik et al., 2022). Supervisi akademik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendukung guru dalam meningkatkan kinerja dan mengelola proses pembelajaran secara efektif. Supervisi, yang dilakukan oleh pengawas sekolah di tingkat dasar, tidak hanya mengidentifikasi kelemahan sekolah tetapi juga memberikan panduan untuk perbaikan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, lembaga pendidikan Indonesia di bawah Dinas Pendidikan, mengalami penurunan kualitas karena beberapa alasan. Pertama adalah supervisi pendidikan tidak dilakukan secara profesional, sehingga terkendala pemahaman dan pelaksanaan supervisi yang masih kaku dan formal, sehingga ada jarak antara supervisor dan guru. Kedua,

kegiatan pembinaan siswa belum optimal. Ketiga, proses ujian nasional yang jujur tidak dapat sepenuhnya memberikan data nasional. Hasilnya adalah bahwa meskipun hasil kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai hasil pembelajaran, secara kualitatif, praktik kecurangan banyak ditemukan. Hal ini menimbulkan keprihatinan bagi guru di Indonesia. Keempat, banyak orang tahu bahwa banyak staf pendidikan masih melakukan korupsi, kolusi, dan nepotisme.. Ini adalah situasi yang mengganggu dunia pendidikan. Sehingga, sebagai akademisi dan praktisi pendidikan harus bekerja keras dan memiliki terobosan baru diantaranya adalah melakukan supervise yang professional dalam lembaga pendidikan agar mutu pendidikan dapat kita raih sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Jacqueline & Mulyanti, 2024). Supervisi profesional dan inovasi baru dari akademisi dan praktisi pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ketidakmerataan akses, perubahan kurikulum yang tidak konsisten, kurangnya kualifikasi guru, dan tingginya biaya pendidikan adalah

tantangan utama yang menghambat pendidikan di Indonesia. Situasi ini diperburuk oleh kurangnya sumber daya manusia dan fasilitas serta kurangnya kesadaran akan pentingnya penjaminan mutu, terutama di sekolah dasar. Selain itu, sekolah-sekolah di daerah terpencil menghadapi kesulitan untuk mendapatkan tenaga supervisi yang berkualitas, yang menyebabkan proses supervisi tidak berjalan dengan baik. (Rahwati, 2019). Pelatihan dan pembekalan yang lebih baik bagi para supervisor, sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas atau bermutu dapat ditunjukkan oleh kemampuan dalam menciptakan proses pendidikan atau proses manajemen sekolah yang efektif dan efisien, oleh karena itu sumber daya yang ada harus betul-betul profesional. Sekolah adalah lembaga yang diberikan tanggung jawab oleh pemerintah untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu kepada masyarakat. Terkait dengan layanan pendidikan tersebut, pemerintah telah menetapkan standar nasional pendidikan (SNP) sebagai dasar rujukan untuk mengukur mutu sekolah (Rahwati, 2019). Mutu

sekolah merupakan representasi dari kinerja semua sumber daya yang ada di sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai upaya mewujudkan tujuan sekolah. Mutu sekolah diperoleh dari keseluruhan kinerja sumber daya sekolah yang saling terkait, yaitu: kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah. Mutu sekolah dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dari pimpinan sekolah yang berfungsi menjalankan seluruh sumber daya sekolah untuk dapat menjalankan tugas secara profesional.

Supervisor memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kualitas pendidikan karena mereka bertanggung jawab untuk memantau, membimbing, dan mengevaluasi kinerja guru serta implementasi proses pembelajaran di sekolah. Selain itu supervisor profesional dapat membantu guru dalam merancang kurikulum yang lebih baik dan memilih metode pengajaran yang lebih baik, serta mendorong dan membimbing mereka dalam meningkatkan keterampilan dan profesionalitas pedagogis mereka. Supervisi yang tepat memungkinkan guru untuk lebih memahami kekuatan dan kelemahan

proses mengajar serta mendapat masukan untuk perbaikan berkelanjutan. Peran-peran ini mencakup dan memastikan bahwa proses pendidikan sesuai dengan standar nasional, mendukung peningkatan kompetensi guru, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien. Supervisi pendidikan di sekolah dianggap berhasil jika guru dapat meningkatkan profesionalitasnya dan menerapkan hasil supervisi dalam praktik mengajar.

Meskipun supervisi memiliki peran penting dalam penjaminan mutu, implementasinya di sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai kendala. Hingga saat ini, sistem penjaminan mutu pendidikan masih menghadapi beberapa masalah, seperti: (1) Standar Nasional Pendidikan masih belum disosialisasikan secara menyeluruh sebagai acuan untuk mutu pendidikan; (2) pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih terbatas pada pemantauan komponen mutu di satuan pendidikan; dan (3) pemetaan mutu masih bergantung pada pendataan pencapaian mutu oleh

berbagai penyelenggara pendidikan yang berbeda (Haryono et al., 2019). Peningkatan mutu pendidikan memerlukan sosialisasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang lebih menyeluruh kepada semua pemangku kepentingan, termasuk guru dan komunitas pendidikan. Selain itu, penjaminan mutu harus diperluas untuk mencakup upaya berkelanjutan di semua aspek pendidikan, didukung oleh sistem pemetaan mutu yang terintegrasi dan berbasis data. Pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi pengawas sekolah juga penting untuk memastikan penerapan standar yang efektif, sehingga kualitas pendidikan di sekolah dapat terus ditingkatkan (Rahwati, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis peran penting supervisi dalam menjamin kualitas pendidikan di sekolah dasar. Peneliti juga berharap untuk menemukan bagaimana supervisi dapat membantu sekolah mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan bagaimana proses supervisi dapat ditingkatkan untuk berdampak lebih besar pada kualitas pembelajaran. Sebagai pengawas sekolah, mereka harus mampu memastikan bahwa guru melakukan

pekerjaan mereka dengan baik, efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah studi kualitatif dengan menggunakan studi pustaka dengan menggunakan *content analysis*. Jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku, dan sumber bacaan lainnya baik cetak maupun online adalah beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif-analitik ini akan dibahas dengan jelas, runtun, dan sistematis. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data terdiri dari membaca dan mencatat bahan penelitian. Tahap selanjutnya adalah menganalisis data, yang dilakukan melalui pembahasan konseptual dan penyajian data (Khaidir et al., 2023).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Konsep Supervisi Pendidikan**

Supervisi pendidikan adalah bimbingan profesional yang dimaksudkan untuk membantu guru berkembang secara profesional dan maju dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar siswa. Supervisi, yang secara sederhana dapat didefinisikan

sebagai tindakan untuk memberikan bantuan dan perbaikan, digunakan untuk melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi dilakukan dalam bentuk pembinaan yang dirancang untuk membantu guru dan staf lainnya dalam melakukan tugas mereka dengan baik.

Menurut Sugiyono et al. (2019), *"Academic supervision is not an assessment for educator work but helps educators to develop their professionalism. Academic supervision is a series of activities to help educators and educational staff to develop their abilities in managing the learning process to achieve the learning goals."* Selama pengembangan kurikulum, supervisi sangat penting karena dapat membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengembangkan keterampilan dan kreativitas di sekolah. Kurikulum berubah seiring berjalannya waktu, sehingga sektor pendidikan juga perlu meningkatkan kualitas mengajar dan belajar. *"As an important factor to improve the quality of education, supervision is carried out by the principal in a formal education,"*.

Sergiovanni (Besse Marhawati, n.d.) menyatakan bahwa ada tiga tujuan supervisi akademik yaitu (1) supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang akademik, kehidupan kelas, dan keterampilan mengajar mereka; (2) supervisi akademik

dilakukan untuk mengawasi proses belajar mengajar di sekolah, yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tertentu; dan (3) supervisi akademik dilakukan untuk memantau kegiatan belajar mengajar. Supervisi akademik yang efektif mencapai berbagai tujuan di atas adalah supervisi akademik yang baik. Supervisi akademik tidak berhasil jika hanya berfokus pada satu tujuan dan mengabaikan tujuan lainnya. Jika supervisi akademik ingin mengubah cara guru mengajar, mereka harus mempertimbangkan ketiga tujuan ini. Alfonso et al. mengatakan bahwa perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menghasilkan perilaku belajar murid yang lebih baik.

### **Prinsip – Prinsip Supervisi**

Beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam supervisi pendidikan adalah sebagai berikut: praktis, sistematis, humanis, aktif, demokrasi, keluarga, kooperatif, konstruktif, antisipatif, realitis, objektif, dan konstruktif. Selain itu, supervisi pendidikan dilakukan dengan teknik individual dan kelompok. Teknik individual termasuk menilai diri sendiri, mengunjungi kelas, berbicara secara pribadi, dan melihat siswa. Teknik kelompok termasuk mengikuti kursus, organisasi jabatan, mengikuti kursus, memvaca langsung, bulletin supervisi, perpustakaan jabatan, demonstrasi mengajar, simposium,

seminar, diskusi panel, workshop, dan pertukaran pelajar.

Kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar memiliki otoritas tertinggi dalam membuat keputusan yang bermanfaat bagi sekolah itu sendiri. Kepala sekolah juga dapat mengawasi pendidikan (Khoironi et al., 2023). Proses supervisi yang digunakan untuk menerapkannya di sekolah termasuk (1) persiapan, yang mencakup kegiatan mengamati kegiatan dan kondisi guru di sekolah, mengetahui keberadaan guru di kelas, menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk supervisi, dan membiarkan guru menilai diri sendiri sesuai dengan instrumen supervisi. (2) pertemuan awal, yang mencakup kegiatan mengembangkan hubungan yang akrab antara supervisor dan guru, memahami kondisi guru, dan memungkinkan guru untuk menilai diri mereka sendiri sesuai dengan instrumen supervisi.

#### **Peran Supervisor dalam memastikan Standar Mutu Pendidikan dan Penjaminan Mutu di Sekolah Dasar.**

Salah satu bagian penting dari sistem pendidikan adalah penjaminan mutu pendidikan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan pembelajaran memenuhi standar tertentu. Di sekolah dasar, penjaminan ini berfungsi sebagai landasan untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan berkualitas tinggi sejak usia dini, yang sangat

penting untuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Penjaminan mutu di tingkat sekolah dasar tidak hanya mencakup pembuatan kurikulum. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, supervisi di dalam atau internal sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dan juga dilakukan oleh pengawas sekolah dan disebut sebagai supervisor. Supervisor bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengawasi kinerja guru. Standar Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 untuk Kepala Sekolah/Madrasah yang menetapkan bahwa kompetensi diperlukan untuk menjadi kepala sekolah dilihat dari aspek kepribadian, manajerial, kewirausahaan, sosial, dan kemampuan untuk memimpin termasuk merencanakan dan menerapkan program supervisi akademik untuk guru dalam kerangka untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui penerapan metode dan teknik supervisi yang tepat, dan mengawasi hasilnya. Dengan supervisi, pendidikan akan mendorong guru untuk memiliki kemampuan mengajar yang aktif, inovatif, dan kreatif.

Berikut ini adalah tinjauan mengapa supervisi dibutuhkan dalam dunia pendidikan:

1. Berdasarkan latar belakang filosofis : Suatu sistem pendidikan yang efektif dan berguna jika ia berakar pada nilai-nilai filosofis pandangan hidup bangsa.

2 .Berdasarkan latar belakang psikologis : Supervisi harus berakar pada pengalaman manusia secara psikologis. Tugas supervisi adalah menciptakan suasana sekolah yang hangat di mana setiap orang dapat menjadi diri mereka sendiri.

3. Berdasarkan latar belakang sosial: Seorang supervisor harus mampu menumbuhkan potensi kreatif karyawannya dengan mendorong orang lain untuk berkontribusi. Supervisi harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat

4. Berdasarkan latar belakang sosiologis: Sosiologi melihat bagaimana perubahan masyarakat berdampak pada tata nilai. Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk mengubah pikiran dan pengalaman mereka tentang bagaimana menanggapi perubahan tata nilai dalam masyarakat dengan bijak dan bijaksana.

5. Berdasarkan latar belakang pertumbuhan jabatan Supervisi bertanggung jawab untuk menjaga, mengawasi, dan mendorong pertumbuhan jabatan guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka harapannya guru menjadi semakin profesional dalam menjalankan tugas mereka dan dapat meningkatkan posisi mereka di masyarakat dan pemerintah karena peran mereka yang penting dalam pembentukan martabat manusia (Mahani, 2023).

### **Faktor -faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Supervisi di Sekolah**

Supervisi adalah salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan cara yang efektif, supervisi dapat membantu guru meningkatkan kemampuan mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Namun, ada beberapa hal yang dapat mendukung dan menghambat implementasi supervisi. Berikut ini adalah faktor – faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat keberlangsungan supervisi pendidikan.

### **Faktor-faktor yang Mendukung Implementasi Pengawasan Sekolah**

#### **Keterlibatan Supervisor**

Keterlibatan supervisor dari segi akademik dan profesional merupakan komponen utama yang memastikan bahwa supervisi dilakukan dengan baik. Supervisor yang berpengalaman dapat memberikan arahan yang tepat dan berguna kepada pendidik, membantu mereka menemukan kekuatan dan kelemahan pengajaran, dan menawarkan solusi yang bermanfaat. Menurut (Pratama, 2023) supervisor yang memahami pedagogi dan strategi manajemen kelas dapat membantu guru dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keterbukaan Guru terhadap Bimbingan

Sikap terbuka guru terhadap bimbingan adalah komponen penting yang mendukung pelaksanaan supervisi. Menurut (Sari, 2022) guru yang proaktif dan terbuka terhadap kritik dan saran atasan mereka cenderung lebih cepat berkembang dan mampu meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

### **Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Pelaksanaan Supervisi sangat penting jika ada teknologi pendukung, ruang kelas yang nyaman, dan akses ke sumber pendidikan. Jika ada fasilitas yang memadai, guru dan supervisor dapat bekerja secara lebih efektif dalam proses supervisi. Ini sejalan dengan penelitian (Handoko, 2023) yang menemukan bahwa pelaksanaan supervisi yang lebih produktif dan efisien dimungkinkan oleh fasilitas yang baik di sekolah.

### **Faktor-faktor yang Menghambat Implementasi Pengawasan Sekolah**

#### **Keterbatasan Waktu**

Waktu adalah salah satu kendala utama untuk melakukan supervisi di sekolah. Jadwal guru dan supervisor seringkali padat, sehingga sulit menemukan waktu yang tepat untuk melakukan supervisi, yang mengakibatkan pelaksanaan supervisi kurang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2023) menemukan bahwa jadwal yang terlalu padat bagi guru dan supervisor dapat

menghambat proses supervisi dan menyebabkan supervisi tidak dilakukan secara teratur.

### **Kurangnya Keahlian Supervisor**

Selain keahlian yang mendukung, kurangnya keahlian supervisor juga dapat menjadi hambatan yang signifikan untuk menjalankan supervisi dengan benar. Menurut studi oleh (Dewi, 2023) supervisor yang tidak memahami manajemen kelas atau strategi pembelajaran sering kali tidak dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru. Mereka juga cenderung memberikan bimbingan yang tidak relevan, yang berarti proses supervisi tidak efektif dan tidak menghasilkan peningkatan kualitas pengajaran.

### **Resistensi Guru**

Salah satu faktor penghambat yang sering ditemui adalah sikap penolakan atau penolakan guru terhadap supervisi. Jika guru merasa tidak nyaman dengan pengawasan, mereka cenderung menolak kritik dari pimpinan dan tidak mau memperbaiki cara mereka mengajar. Sebuah penelitian yang dilakukan (Wibowo, 2022) menemukan bahwa beberapa guru menganggap supervisi sebagai kritik yang buruk terhadap pekerjaan mereka, yang menyebabkan ketegangan dan menghambat proses supervisi Minimalnya Sumber Daya dan Fasilitas:

(Hasanah, 2023) menyebutkan sekolah dengan sumber daya dan

prasarana terbatas, seperti ruang kelas atau teknologi pendukung, akan sulit melakukan supervisi dengan baik sehingga dengan keterbatasan fasilitas tersebut dapat mengurangi efisiensi supervisi dan membuat proses supervisi tidak optimal.

### **Pentingnya Pelatihan dan Pengembangan untuk Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah**

Pelatihan yang menyeluruh membuat kepala sekolah dan pengawas lebih mampu mengelola sekolah dengan lebih baik. Mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang terkait dengan dinamika perubahan dalam dunia pendidikan melalui pelatihan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2019), pelatihan yang berfokus pada kepemimpinan transformatif dan manajemen strategis dapat membantu kepala sekolah membuat kebijakan yang lebih baik dan mendorong guru dan karyawan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Senada dengan hal tersebut (Zulkarnain, 2022) menekankan bahwa pelatihan yang dirancang khusus untuk pengawas sekolah akan meningkatkan keterampilan teknis, kemampuan berkomunikasi, dan umpan balik konstruktif kepada guru. Dengan pelatihan yang memadai, pengawas akan memiliki kemampuan untuk membantu guru mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan pembelajaran sambil mendorong pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Terakhir, hal ini menghasilkan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan pendidikan yang lebih baik di sekolah.

### **Penggunaan Data dan Kolaborasi dalam Supervisi**

Untuk meningkatkan pengawasan pendidikan, sistem supervisi yang terintegrasi dan berbasis data diperlukan selain keterampilan pengawas. (Haryono, T., & Sulhan, 2019) menyatakan bahwa memiliki data yang akurat memungkinkan manajemen sekolah untuk melacak kinerja guru dengan lebih baik dan menemukan area yang perlu diperbaiki. Selain itu, data ini berkontribusi pada pembuatan rekomendasi yang lebih terarah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, kerja sama yang baik antara pengawas, kepala sekolah, dan guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung supervisi yang baik. Senada dengan itu (Maritim, 2024) juga menyatakan bahwa kerja tim yang efektif memungkinkan para pendidik bertukar ide dan praktik terbaik, yang menghasilkan budaya saling mendukung yang membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

### **Perbedaan Penerapan Supervisi di Berbagai Negara**

Finlandia melakukan supervisi secara berkolaborasi dengan fokus pada pengembangan guru, dengan guru dan pengawas bekerja sama untuk membuat strategi pengajaran

yang lebih baik. Pendekatan supervisi ini didukung oleh fleksibilitas sistem pendidikan Finlandia dan otonomi sekolah yang tinggi. Sebaliknya, supervisi di Indonesia seringkali formal dan kaku, dengan fokus pada pemenuhan administratif dan sedikit umpan balik yang konstruktif (Haryono & Sulhan, 2019). Perbedaan metode ini menunjukkan bahwa budaya dan lingkungan sekolah, serta kebijakan pendidikan yang berlaku, sangat memengaruhi efektivitas supervisi.

#### **Dampak Supervisi yang Efektif.**

Supervisi pendidikan adalah kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di sekolah. Supervisi yang baik tidak hanya berfokus pada pengawasan administratif, tetapi juga menawarkan bimbingan dan dukungan untuk meningkatkan kemampuan guru, memperbaiki strategi pembelajaran, dan akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Supervisi yang efektif berfokus pada peningkatan kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, supervisi yang efektif mampu memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada guru berdasarkan temuan dan analisis kinerja mereka (Irawan, 2022). Selain itu, terbukti bahwa kemampuan reflektif guru terhadap

praktik pengajaran mereka lebih baik dengan pendekatan supervisi klinis yang kolaboratif, di mana guru dan supervisor bekerja sama untuk menemukan masalah dan menemukan Solusi (Zahra, n.d.). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk lebih kritis terhadap teknik yang mereka gunakan dan lebih terbuka terhadap inovasi dalam pengajaran.

#### **Peningkatan Motivasi dan Profesionalisme**

Guru Salah satu dampak positif yang perlu dicermati adalah peningkatan motivasi guru untuk menyelesaikan tugas pembelajaran. Supervisi yang tidak menghakimi tetapi mendukung dapat membangun kepercayaan diri guru dan mendorong mereka untuk terus berkembang. Menurut penelitian terbaru oleh (Marzuki, n.d.) guru yang disupervisi dengan efektif lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Sejalan dengan itu menurut penelitian yang dilakukan (Arifin, 2022) supervisi yang berfokus pada pengembangan profesional dapat meningkatkan loyalitas dan komitmen guru terhadap sekolah dan profesi mereka.

#### **Perbaikan Lingkungan Sekolah dan Iklim Belajar**

Perbaikan iklim belajar dan perbaikan lingkungan sekolah yang efektif tidak hanya berdampak pada

guru tertentu, tetapi juga berdampak pada lingkungan sekolah secara keseluruhan. Supervisor yang kompeten dapat membuat lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran dan kerja sama antara guru. Supervisi yang menekankan pembentukan budaya kerja sama di antara guru dan karyawan sekolah meningkatkan suasana kerja yang positif dan mendorong inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran (Hanafi, 2021). Supervisi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan memungkinkan pengawasan dan evaluasi yang tepat terhadap bagaimana kebijakan dilaksanakan, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan yang baik untuk pertumbuhan guru dan siswa.

### **Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Dampak terakhir dari supervisi yang efektif adalah peningkatan hasil belajar siswa. Supervisi membantu guru membangun dan menerapkan pembelajaran yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan hasil akademik siswa. Penelitian (Prasetyo, n.d.) menunjukkan bahwa pengawasan yang berkelanjutan terhadap penerapan strategi pengajaran berbasis siswa, atau pengajaran berpusat pada siswa, berkontribusi besar terhadap peningkatan prestasi akademik siswa di sekolah yang menjadi subjek penelitian.

### **Konsep Penjaminan Mutu di Sekolah Dasar**

Penjaminan mutu dalam pendidikan dasar melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap aspek proses pembelajaran memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau badan pendidikan terkait. Pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan manajemen sumber daya biasanya merupakan bagian dari proses ini.

Menurut Mukhtar et al. (2021), ada beberapa tujuan penjaminan mutu di sekolah dasar:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah dapat menemukan area yang memerlukan perbaikan dengan menekankan evaluasi berkelanjutan kinerja siswa.
- b. Meningkatkan kemampuan guru Kemampuan guru sangat penting untuk kualitas pendidikan, dan program pelatihan dan pendampingan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru.
- c. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif Penjaminan kualitas termasuk fasilitas sekolah, ketersediaan alat bantu mengajar, dan lingkungan fisik sekolah.
- d. Menjamin keterlibatan stakeholder Orang tua, komunitas, dan pemerintah berperan aktif dalam mendukung program penjaminan mutu pendidikan (Mukhtar, H., & Ahmad, 2021).

### **Indikator Manajemen Guru untuk Meningkatkan Kualitas Penjaminan Mutu Sekolah**

Salah satu komponen terpenting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah menjamin kualitas pendidikan. Manajemen guru adalah bagian penting dari penjaminan mutu, yang berdampak pada seberapa baik pembelajaran berjalan di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan bahwa standar pendidikan tercapai.

### **Kualifikasi dan Kompetensi Guru**

Dua faktor penting dalam manajemen guru yang memengaruhi kualitas pendidikan adalah kompetensi akademik dan profesional guru. Guru yang memenuhi syarat dan terus memperbaiki kemampuan mereka melalui pelatihan dan sertifikasi mampu memberikan pembelajaran yang lebih baik. Menurut penelitian, guru yang mengikuti pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mereka secara signifikan (Purnomo, H., & Hasan, 2022). Selain itu, kinerja guru harus dievaluasi secara teratur untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan.

**Kesejahteraan Guru:** Motivasi dan kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kesejahteraan mereka, yang mencakup keseimbangan kerja-kehidupan, kesehatan, dan keuangan. Guru yang merasa

sehat cenderung lebih berkomitmen pada pekerjaan mereka dan lebih bersemangat untuk mengajar. (Widiastuti, 2021) menemukan bahwa lebih banyak kesejahteraan guru dapat meningkatkan produktivitas mereka dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

### **Manajemen Beban Kerja**

Guru harus memiliki beban kerja yang baik sehingga mereka dapat berkonsentrasi pada pembelajaran dan pengembangan diri. Administrasi yang buruk dan tugas yang berlebihan dapat mengurangi waktu dan tenaga yang seharusnya digunakan untuk menyiapkan pengajaran dan berinteraksi dengan siswa. Sebuah penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengelolaan beban kerja yang efektif membantu guru menjadi lebih produktif dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka (Lestari, 2023). Pengelolaan beban kerja yang baik memungkinkan guru fokus pada pembelajaran dan pengembangan diri, sementara beban administratif yang berlebihan mengurangi produktivitas. Manajemen beban kerja yang efektif terbukti meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru.

### **Pengembangan Karir dan Keterlibatan Guru dalam Keputusan Sekolah**

Guru harus diberi kesempatan untuk mengembangkan karir mereka, baik di bidang akademik

maupun non-akademik. Selain itu, guru dapat merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab atas kinerja sekolah jika mereka terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah, terutama yang berkaitan dengan kurikulum dan kebijakan pendidikan. (Susanti, 2022) menyatakan bahwa guru yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan merasa lebih dihargai dan lebih termotivasi untuk melakukan yang terbaik untuk siswa mereka.

### **Pengawasan dan Evaluasi Kinerja**

Salah satu cara untuk memastikan bahwa guru dapat memberikan pengajaran yang sesuai dengan standar kualitas adalah dengan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja yang jelas dan berbasis data. Pengawasan yang baik berfungsi sebagai kontrol dan pengembangan guru. Evaluasi berkala dapat menemukan masalah yang perlu diperbaiki dan memberikan pelatihan untuk memperbaikinya (Rahman, 2023). Pengawasan dan evaluasi kinerja guru yang berbasis data penting untuk memastikan pengajaran sesuai dengan standar kualitas.

### **Implementasi Supervisi sebagai Alat Penjaminan Mutu di Sekolah**

pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui bimbingan, dukungan, dan evaluasi terhadap kegiatan belajar

mengajar guru. Supervisi berperan penting sebagai alat penjaminan mutu yang memastikan bahwa standar pendidikan terpenuhi dan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah terus berkembang. Sekolah yang menerapkan supervisi dengan baik memiliki kemampuan untuk memantau dan memperbaiki kualitas pengajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru senior di Indonesia bertanggung jawab atas sistem supervisi pendidikan. Mereka adalah orang-orang yang memiliki keahlian lebih dalam dalam memimpin rekan kerja mereka. Kebijakan pemerintah daerah dan budaya sekolah yang berlaku menentukan bagaimana sistem supervisi diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Namun, biasanya ada supervisi rutin untuk memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran sesuai dengan kebijakan nasional. Meskipun supervisi pendidikan memiliki tujuan yang mulia, masih ada beberapa masalah yang menghalangi implementasinya di Indonesia. Salah satu masalah utama adalah kekurangan pengawas pendidikan yang cukup dan tersebar di seluruh Indonesia, terutama di daerah terpencil. menunjukkan bahwa rasio antara pengawas pendidikan dan jumlah sekolah masih belum ideal di beberapa daerah. Akibatnya, supervisi tidak dapat dilakukan secara konsisten dan menyeluruh

(Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022).

Selain itu, pendekatan supervisi yang digunakan masih bersifat administratif, sehingga pengawas hanya memeriksa kelengkapan dokumen dan tidak memberikan bimbingan nyata yang dapat meningkatkan kinerja guru. (Nurhidayati, n.d.) menemukan bahwa pendekatan supervisi yang hanya berfokus pada aspek administratif dapat menyebabkan guru menjadi kebosanan dan tidak terlibat secara aktif dalam pencapaian tujuan meningkatkan kualitas pendidikan.

Ada beberapa saran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Pertama, pengawas sekolah harus dilatih secara menyeluruh agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan supervisi yang bersifat pembinaan, bukan sekadar administratif. Mereka juga harus dibekali dengan keterampilan manajemen pendidikan yang baik agar mereka dapat memotivasi dan mengarahkan guru untuk maju.

Kedua, penggunaan teknologi digital dalam supervisi juga dapat menjadi solusi yang efektif. Sistem supervisi berbasis teknologi memungkinkan pengawasan yang lebih efektif dan akses yang lebih luas ke sekolah-sekolah yang terpencil. Misalnya, aplikasi supervisi online yang memungkinkan pengawas memberikan masukan dan umpan balik kepada guru secara langsung melalui platform digital. Selain itu,

penerapan teknologi ini akan mendukung gagasan pendidikan 4.0 yang sedang diperdebatkan di Indonesia.

Ketiga, kolaborasi antara pengawas dan kepala sekolah harus diperkuat. Sebagai pemimpin pendidikan di tingkat sekolah, kepala sekolah seharusnya lebih aktif dalam melakukan supervisi internal dan memberikan dukungan yang diperlukan oleh guru. Kepala sekolah harus dilatih untuk menjalankan peran ini sehingga mereka benar-benar fokus pada meningkatkan proses pembelajaran.

## **E. Kesimpulan**

Supervisi adalah bagian penting dari pendidikan di sekolah dasar untuk menjamin kualitas pendidikan. Ini bertujuan untuk memantau, membimbing, dan mengevaluasi kinerja guru serta proses pembelajaran agar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Meskipun penting, supervisi masih menghadapi tantangan dalam menerapkannya di Indonesia, seperti kekurangan pengawas profesional, pendekatan yang masih administratif, dan keterbatasan sumber daya, terutama di daerah terpencil. Dengan demikian, supervisi pendidikan harus

difokuskan pada peningkatan kinerja guru dan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas mengajar. Supervisi yang efektif bukan hanya pemantauan administratif, tetapi juga bimbingan yang dapat membantu guru meningkatkan keterampilan pedagogis, memilih strategi pengajaran yang lebih baik, dan melakukan penilaian yang efektif terhadap siswa. Dengan supervisi yang tepat, guru akan lebih mampu memahami kekuatan dan kelemahan daripada guru lainnya.

Untuk meningkatkan kinerja supervisi, diperlukan pelatihan intensif bagi pengawas dan pemanfaatan teknologi digital guna menjangkau sekolah-sekolah secara lebih luas dan efektif. Selain itu, kolaborasi antara pengawas dan kepala sekolah harus diperkuat agar supervisi dapat berkonsentrasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian

Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumas-pul.v6i1.3394>

Anwar, D., Karyono, T. H., & R. Tobing, R. (2021). Kenyamanan Fisik Ruang Pada Permukiman Tradisional Kampung Naga. *AGORA: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 18(2), 39–45. <https://doi.org/10.25105/agora.v18i02.4071>

Aziz, A., Safitri, R., Wustqo, U., & Mariam, S. (2022). *Etnomatematika Leuit Baduy Lebak Banten di Tinjau Dari Aspek Geometrisnya*. 2, 50–69. <https://doi.org/10.59605/abacus.v3i2>

Mulyani, E., & Nur Prabawati, M. (2023). Rumah Adat Kampung Naga Ditinjau Dari Perspektif Etnomatematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 1006. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6604>

Sarwoedi, Arifin, Z. (2022). Supervisi Pendidikan: Pengembangan Profesionalisme Guru dan Dampaknya pada Kinerja

- Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2), 55-68.
- Besse Marhawati. (n.d.). PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DASAR: STUDI KUALITATIF. *JMSP JURNAL MANAJEMEN DAN SUPERVISI*, Volume 4 N.
- Dewi, N. (2023). Dewi, N. (2023). Kurangnya Kompetensi Supervisor sebagai Hambatan Supervisi Efektif. *Jurnal Supervisi dan Pembelajaran*, 6(2), 89-105. *Jurnal Supervisi Dan Pembelajaran*, 6(2), 89-105.
- Hanafi, R. (2021). (2021). Pengaruh Supervisi Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan Belajar di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 12(1), 45–59.
- Handoko, F. (2023). Peran Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Supervisi Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2),(101-114.).
- Haryono, T., & Sulhan, S. (2019). Penguatan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Implementasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Haryono, H., Budiyo, B., Istyarini, I., Wardi, W., & Ardiantoro, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.15294/panjar.v1i1.28463>
- Hasanah, R. (2023). Pengaruh Keterbatasan Fasilitas Sekolah terhadap Pelaksanaan Supervisi. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 202-215.
- Irawan, S. (2022). Supervisi Klinis dan Peningkatan Kualitas Pengajaran di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 123-134.
- Jacqueline, J., & Mulyanti, D. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(7), 2385–2389. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i7.791>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Data Statistik Pendidikan di Indonesia*.
- Khaidir, F., Amran, A., & Noor, I. A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui

- Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7, 7(2)*, 1–27.
- Khoironi, D. R., Rahmasari, L., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5526–5531. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2068>
- Lestari, A. (2023). Manajemen Beban Kerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Tantangan Dan Solusi*, 7(3).
- Mahani, M. A. (2023). Pentingnya Supervisi Pendidikan Bagi Guru. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 95–105.
- Maritim, E. (2024). Strategi Mengatasi Tantangan Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(July), 204–209. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/592%0Ahttps://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/download/592/614>
- Marzuki, F. (n.d.). Motivasi Guru dalam Menghadapi Supervisi yang Efektif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 99-108.
- Mukhtar, H., & Ahmad, N. (2021). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2),.
- Nurhidayati, S. (n.d.). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Indonesia, Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 89–102.
- Pedagogik, K., Di, G., & Diwek, S. (2022). 2777-1490 ; 2776-5393. 2(3), 267–282.
- Prasetyo, B. (n.d.). Dampak Supervisi Berkelanjutan terhadap Prestasi Akademik Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 67-80.
- Pratama, H. (2023). Kompetensi Supervisor dan Dampaknya pada Kualitas Supervisi di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45–58.
- Purnomo, H., & Hasan, R. (2022). Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*

- Indonesia, 11(2),.
- Rahman, M. (2023). Evaluasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 90-102. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 90–102.
- Rahwati, D. (2019). *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. 3(1).
- Sari, M. (2022). Keterbukaan Guru dalam Proses Supervisi Pendidikan. 9(3), 78-92. *Jurnal Pendidikan Dan Supervisi*, 9(3), 78-92.
- Susanti, T. (2022). Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebijakan*, 8(4),.
- Wibowo, T. (2022). Resistensi Guru terhadap Supervisi: Sebuah Studi Kasus di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebijakan*, 8(4), 345-357.
- Widiastuti, N. (2021). Kesejahteraan Guru dan Dampaknya pada Kinerja dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1).
- Zahra, A. (n.d.). Pendekatan Supervisi Klinis dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 5(1), 45-56.
- Zulkarnain, I. (2022). Pengembangan Supervisi Pendidikan Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Iskandar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 11438–11444.
- Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas etnomatematika dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 171–176. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/7521>
- Suharjana, A. (2008). Mengenal Bangun Ruang dan Sifat-Sifatnya di Sekolah Dasar. *Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Matematika*, 2(1), 5.
- Unaenah, E., Hidyah, A., Aditya, A. M., Yolawati, N. N., Maghfiroh, N., Dewanti, R. R., & Safitri, T. (2020). Teori Brunner Pada Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 327–349.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

Yaniawati, P. (2020). Penelitian Studi  
Kepustakaan. *Penelitian  
Kepustakaan (Liberary  
Research)*, April, 15.